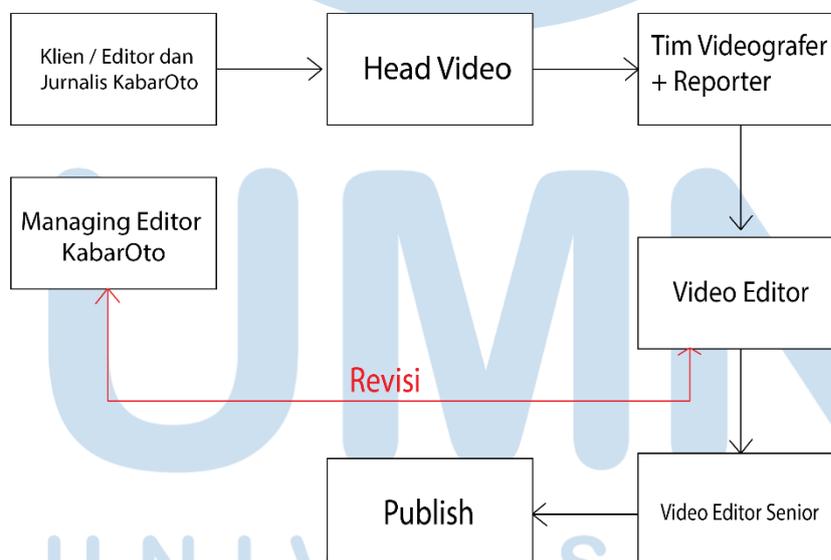


### BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis dalam periode magang di PT Merah Putih Media mendapat posisi sebagai *video editor*. Pekerjaan yang dilakukan oleh penulis adalah mengedit *footage* video yang telah direkam oleh videografer menjadi sebuah konten yang akan diunggah ke Youtube, Instagram, dan TikTok. Setelah diedit, video akan direvisi oleh Bapak Rio Fajar selaku *Managing Editor*. Video yang sudah direvisi kemudian dibuat menjadi tiga (Youtube, Youtube Shorts, Instagram Reels) dan diunggah ke masing-masing *platform*. Adapun *footage* yang diberikan ke penulis berasal dari tim videografer. Berikut adalah gambar yang menjelaskan *workflow* dari pembuatan video untuk KabarOto.



Gambar 2.5 *workflow* pembuatan video KabarOto  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Tim kreatif KabarOto umumnya mendapatkan proyek dari klien. Klien itu sendiri adalah dealer atau perusahaan otomotif. Selain klien, tim kreatif mendapatkan proyek dari *editor* dan jurnalis KabarOto.com. Jika proyek tersebut dari klien, proyek akan disampaikan kepada *editor* dan jurnalis KabarOto.com. Dari *editor* dan jurnalis, proyek tersebut diteruskan ke tim videografer beserta *reporternya*. Tim videografer dan reporter akan mengadakan *shooting* untuk proyek tersebut. Setelah *shooting* selesai, data akan *dibackup* di tempat penyimpanan. Salah satu *video editor* kemudian ditugaskan untuk mengedit proyek tersebut. Setelah jadi, video tersebut diberikan ke kepala kreatif untuk direvisi jika ada. Video yang sudah selesai direvisi kemudian dibuat menjadi tiga untuk Youtube, Youtube Shorts, dan Instagram Reels. Untuk TikTok, format videonya sama dengan Instagram Reels. Video-video tersebut diberikan ke *video editor* senior dan diunggah ke *platform* Youtube, Instagram, dan TikTok.

### **3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang**

Pada kesempatan magang ini, penulis mendapatkan pekerjaan utama sebagai *video editor* KabarOto. Penulis mengolah *footage* untuk dijadikan video yang diunggah ke Youtube, Instagram, dan Tiktok. Durasi pengerjaan dari setiap proyek dipengaruhi oleh tingkat kesulitan, revisi yang diberikan, dan aktivitas penulis disamping magang.

Penulis beberapa kali diminta ~~juga~~ untuk membantu proyek diluar KabarOto dikarenakan editor yang bertanggung jawab ~~atas proyek tersebut sedang~~ berhalangan. Selain itu penulis juga diajak langsung ke lapangan untuk melihat proses pengambilan gambar dengan harapan mempermudah proses pengeditan.

#### **3.2.1 Tugas yang Dilakukan**

Di bawah ini merupakan tugas yang dipegang oleh penulis saat menjalankan magang di PT. Merah Putih Media.

No.	Proyek	Tanggal Pembuatan
1.	Membuat video impresi motor Aprilia RS 660	13 Juni 2022 – 21 Juni 2022
2.	Membuat video launching Subaru Forester	21 Juni 2022 – 27 Juni 2022
3.	Membuat video Toyota GR Yaris	28 Juni 2022 – 25 Juli 2022
4.	Membuat video ototips Mercy Viano	13 Juli 2022 – 1 Agustus 2022
5.	Membuat video bus Periklindo versi listrik MAB dan UI	29 Juli 2022
6.	Membuat video Hyundai Stargazer	4 Agustus 2022 – 19 September 2022
7.	Membuat video Expander Cross	15 Agustus 2022
8.	Membuat video Honda Dax	15 Agustus 2022 – 18 Agustus 2022
9.	Membuat video Honda CR-V e:HEV	22 Agustus 2022 – 31 Agustus 2022
10.	Membuat video reels bolaskor “Golden Boot” dan “Ligue 1”	7 September 2022 – 8 September 2022
11.	Membuat video reels bolaskor “Haaland City”	9 September 2022
12.	Observasi syuting Toyota Avanza dan Veloz	9 September 2022
13.	Membuat video Honda HR-V	21 September 2022 – 14 Desember 2022
14.	Membuat video Toyota BZ4X	16 November 2022 – 14 Desember 2022

Tabel 3.2.1 Daftar Pekerjaan Penulis

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Dari 14 pekerjaan yang penulis dapatkan, penulis akan membahas beberapa pekerjaan yang penting.

Proyek pembuatan video GR Yaris merupakan proyek pertama yang akan penulis bahas. *Footage* yang telah direkam oleh tim videografer diberikan kepada penulis pada tanggal 28 Juni 2022. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah membuat *folder* baik dalam aplikasi Adobe Premiere maupun dalam *folder* pribadi penulis. *Footage* yang sudah ada kemudian diimpor berdasarkan *folder-folder* yang sudah disiapkan. Selanjutnya, penulis membuat *timeline* dan memasukkan *footage* dari kamera satu dan dua ke dalam *timeline* untuk kemudian diekspor menjadi data xml. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk sinkronisasi kamera satu dan dua di aplikasi Red Giant PluralEyes.

Setelah *footage* selesai disinkronisasi, *timeline* kemudian dibuka kembali di Adobe Premiere dan penulis melanjutkannya dengan *rough cut*. *Rough cut* yang sudah jadi kemudian ditambahkan dengan lagu dan juga elemen grafik lainnya seperti *caption*, judul, *watermark*, *end screen*, dan data spesifikasi. Video yang sudah jadi kemudian diberikan kepada produser untuk dicek terlebih dahulu sebelum diteruskan kepada *Managing Editor* yang merevisi video tersebut. Revisi yang diberikan lalu dieksekusi dan dibuat versi vertikalnya untuk Youtube Short dan Reels. Setelah jadi, video – video tersebut langsung diberikan kepada editor senior untuk diunggah ke *platform* masing – masing.

Proyek selanjutnya yang penulis bahas adalah proyek bus Periklindo versi listrik buatan MAB dan UI. Proyek ini menggunakan sistem *Same Day Editing* (SDE). Secara alur kerja kurang lebih sama dengan pembuatan video GR Yaris, yang membedakan adalah pengerjaan proyek ini dibantu langsung oleh produser untuk pengerjaannya. Produser mengarahkan penulis dari segi *looks* untuk

mempersingkat waktu pengerjaan. Setelah selesai, video langsung diberikan kepada *managing editor* untuk dicek dan langsung diunggah hari itu juga.

Proyek ketiga untuk pembahasan selanjutnya adalah proyek pembuatan video reels Bolaskor. Proyek ini adalah proyek mendesak dari kepala kreatif bagian video dikarenakan editor yang mengerjakannya berhalangan dan videonya harus diunggah secepatnya. Penulis menerima tiga proyek untuk reels Bolaskor yaitu “Golden Boot”, “Ligue 1”, dan “Haaland City”. Proses pengerjaannya diawali dengan pengumpulan data mulai dari *stock footage*, audio narasi, dan teks untuk *caption*. Semua data kemudian dimasukkan ke Adobe Premiere dengan *folder* terpisah untuk mempermudah pengerjaan. Karena video ini tujuannya adalah Instagram Reels, penulis membuat *timeline* dengan format yang berbeda yaitu *timeline* dengan rasio 9:16. Audio narasi adalah hal pertama yang dimasukkan ke dalam *timeline* karena audio menjadi arahan untuk memasukkan *stock footage* dan *caption*. Setelah pembuatan video selesai, penulis memberikan video kepada kepala kreatif bagian video untuk diperiksa. Penulis melakukan revisi yang diminta hingga selesai dan video diberikan lagi kepada kepala kreatif bagian video untuk diunggah ke Instagram Reels.

### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama penulis melakukan kerja praktik magang di PT. Merah Putih Media, penulis menemukan beberapa kesulitan. Berikut adalah kesulitan yang ditemukan oleh penulis:

- 1) *Footage* video dan audio yang kurang bagus. Terkadang, *footage* video yang diambil terlalu gelap, terlalu terang, *shaky*, dan tidak fokus. kualitas audio pun terkadang kurang jelas dan atau tertutup oleh suara angin.
- 2) Tidak semua revisi yang diberikan oleh *managing editor* bisa diwujudkan dikarenakan permasalahan teknis seperti *footage* terlalu gelap sampai tidak bisa diperbaiki.

- 3) *Deadline* yang tidak menentu. Penulis kurang bisa menetapkan tempo kerja dikarenakan *deadline* untuk kebanyakan proyek tidak menentu. Sebuah proyek dapat diselesaikan dalam waktu sehari, namun proyek lain dapat diselesaikan dalam waktu sebulan.

#### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang menurut penulis dapat mengatasi kendala di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk *footage* yang kurang bagus, penulis biasanya mencoba semaksimal mungkin untuk memperbaiki *footage* tersebut. Jika *footage* tidak dapat diperbaiki, penulis meminta saran kepada produser apakah sebaiknya *footage* dibuang saja atau dipakai dengan kualitas yang ada. Penulis juga memberikan saran kepada tim videografer untuk lebih berhati-hati dalam proyek selanjutnya.
- 2) Penulis, sebagai editor mengikuti kemauan dari *Managing Editor*. Namun terkadang keinginan dari *managing editor* berbeda dengan penulis. Untuk mengatasinya, penulis harus melepaskan idealismenya dan mengikuti keinginan dari *managing editor*. Jika revisi tersebut tidak dapat dipenuhi, penulis menyampaikannya kepada produser dan diteruskan kepada *Managing Editor* dengan harapan *Managing Editor* dapat memahami kendala yang ada.
- 3) Untuk mengatasi *deadline* yang tidak menentu, penulis memastikan terlebih dahulu kepada produser apakah proyek tersebut dibutuhkan segera atau tidak. Jika dibutuhkan segera, penulis akan menyelesaikan proyek dengan cepat. Jika proyek tidak mendesak, penulis mengerjakan proyek tersebut dengan tempo yang normal.